HUBUNGAN ANTARA GEOGRAFI EMOSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI DALAM BELAJAR MAHASISWA DI JURUSAN ILMU PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN AKADEMIK 2021/2022

(Skripsi)

Oleh

HANA MUFIDAH

NPM 1813052001

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA GEOGRAFI EMOSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI DALAM BELAJAR MAHASISWA DI JURUSAN ILMU PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Oleh

HANA MUFIDAH

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rasa cemas dan khawatir dalam menyesuaian diri dalam belajar pada sistem pembelajaran baru tahun akademik 2021/2022. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara geografi emosi dengan penyesuaian diri dalam belajar mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini sebanyak 1.938 mahasiswa dan sampel yang digunakan sebanyak 196 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala geografi emosi dan skala penyesuaian diri dalam belajar. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Pearson Product Moment.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara geografi emosi dengan penyesuaian diri dalam belajar dengan nilai korelasi r= 0,638>0,138. $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima; yang berarti kedua variabel berkorelasi. Kesimpulan pada penelitian ini, ada hubungan yang kuat antara geografi emosi dengan penyesuaian diri dalam belajar pada mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2021/2022. Hal ini membuktikan bahwa geografi emosi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa dapat menyesuaikan diri dalam belajar di kampus.

Kata kunci: geografi emosi, emosi, penyesuaian diri dalam belajar.

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL GEOGRAPHY AND SELF-ADJUSTMENT IN STUDENT LEARNING IN THE DEPARTMENT OF EDUCATIONAL SCIENCES FACULTY OF TEACHING AND EDUCATIONAL SCIENCES UNIVERSITAS LAMPUNG FOR ACADEMIC YEAR 2021/2022

By

HANA MUFIDAH

The problem in this study is anxiety and worry about adjusting to learning in the new learning system for the 2021/2022 academic year. The purpose of this study was to determine the relationship between emotional geography and self-adjustment in student learning in the Department of Education, Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung. This research method uses correlational quantitative methods. The population of this study was 1,938 students and the sample used was 196 students. The data collection technique uses a geographic emotional scale and a scale of self-adjustment in learning. Data analysis techniques using correlationPearson Product Moments. The results of this study indicate that there is a relationship between emotional geography and self-adjustment in learning with a correlation value of $r = 0.638 > 0.138$. $r_{count} > r_{table}$, *so* H_0 *rejected and* H_A *accepted; which means the two variables are correlated. The conclusion in this study is that there is a strong relationship between emotional geography and adjustment in learning for students of the Education Department, Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung, for the 2021/2022 Academic Year. This proves that emotional geography is one of the factors that causes students to adjust to studying on campus.*

Keywords: *geography of emotions, emotions, adaptation in learning.*

HUBUNGAN ANTARA GEOGRAFI EMOSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI DALAM BELAJAR MAHASISWA DI JURUSAN ILMU PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Oleh

HANA MUFIDAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA GEOGRAFI EMOSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI DALAM BELAJAR MAHASISWA DI JURUSAN ILMU PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama Mahasiswa : **Hana Mufidah**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813052001

Program Studi : S1 Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.	**Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A.Psi.**
NIP. 19591110 198603 1 005	NIP. 19730315 200212 2002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : **Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A, Psi.** .....

Penguji : **Drs. Yusmansyah, M.Si.** .....

2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Januari 2023**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Hana Mufidah
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1813052001
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Jurusan	: Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan Judul **"HUBUNGAN ANTARA GEOGRAFI EMOSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI DALAM BELAJAR MAHASISWA DI JURUSAN ILMU PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN AKADEMIK 2021/2022"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yag dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 09 Januari 2023

Yang menyatakan,

Hana Mufidah

1813052001

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Hana Mufidah, lahir di Desa Sidomulyo, Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara, tanggal 9 Maret 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, putri dari pasangan Bapak Saryono dan Ibu Sulastri.

Pendidikan formal yang sudah ditempuh oleh peneliti sebagai berikut,

1. TK Putra Mahardika Jakarta Barat, lulus tahun 2006.
2. SD Negeri Cengkareng Timur 17 Pagi, lulus tahun 2012.
3. SMP Negeri 201 Jakarta, lulus tahun 2015.
4. SMA Negeri 96 Jakarta, lulus tahun 2018.

Pada tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTTO

“Barang siapa bertaqwa kepada Allah SWT, Niscaya Allah menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya.”

(Q.S. At-Talaq:4)

“*I feel like the possibility of all those possibilities being possible is just another possibility that can possibly happen*”

(Mark Lee)

“Kalau kita baik sama orang lain, besok-besok orang juga baik sama kita”

(Dodo Rozak)

PERSEMBAHAN

Bissmillaahirramaanirrahiim

Sujud syukur kusembahkan kepada-Mu Ya Allah, telah diberikan nikmat yang Engkau berikan kepadaku dan memberi kesempatan untuk bisa sampai pada titik ini. Segala puji hanya milik Allah SWT.

Kupersembahkan karya tulis ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta,

Bapak Saryono dan Ibu Sulastri

Terimakasih telah menjadi sosok yang menginspirasiku untuk bisa terus berkembang, sosok yang begitu hebat, tidak pernah lupa untuk selalu mengingatkanku tetang hal-hal yang baik, terus memberi semangat untukku berjuang sampai ke titik ini, serta bekerja keras membanting tulang yang tiada henti demi kebahagiaanku dan pengorbanan yang luar biasa tiada mungkin dapat kubalas dengan apapun.

Adik-Adikku tersayang,

Maulana Hudzaifah dan Marwa Syahidah

Terima kasih atas support, motivasi, do'a, dan semangat yang sudah kalian berikan untukku yang terus berjuang dalam menggapai cita-cita sehingga menjadi kebanggaan keluarga. Semoga kalian dapat sukses dan berhasil bersama.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapay menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Geografi Emosi dengan Penyesuaian Diri Dalam Belajar Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2021/2022"** sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyempaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana, sehingga peneliti termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi;
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi;
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi, M.A, Psi. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, terimakasih yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi;
5. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan., M.Pd. selaku pembimbing I. Terimakasih atas bimbingan, saran, dan masukan berharga kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini;
6. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A, Psi. selaku pembimbing II yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, mengorbankan waktu demi kelancaran

penulisan skripsi ini. Terimakasih atas semua masukan luar biasanya yang telah diberikan kepada penulis;

7. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si. selaku dosen penguji, terimakasih atas ketersediaanya dalam memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun;
8. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu serta pengalaman berharga selama perkuliahan;
9. Bapak dan Ibu Staf Administrasi FKIP Universitas Lampung, terimakasih atas bantuannya dalam menyelesaikan keperluan administrasi;
10. Teristimewa untuk kedua orang tuaku, Abiku Saryono dan Ummiku Sulastri, terimakasih atas semua yang telah diberikan untukku, mental *support*, kasih sayang yang penuh, do'a untuk anaknya agar selalu dimudahkan dan diberikan kesehatan, memberikan dukungan dengan menghubungi setiap hari sebelum tidur, serta segala pengorbanan yang sudah Abi dan Ummi berikan untuk penulis yang tak ternilai dengan apapun;
11. Adik-adikku tersayang Maulana Hudzaifah dan Marwa Syahidah yang selalu memberikan *support* dengan menanyakan kabar, menanyakan makan setiap harinya, menceritakan hal lucu dirumah, dan selalu menggemaskan tingkah lakunya yang membuat penulis terhibur;
12. Nenekku mbah Partin yang selalu *care* kepada cucunya, dan selalu menanyakan kabar dan memberikan *support* dan do'a tiada henti untukku dari kejauhan;
13. Saudara dari Muko-Muko dan dari Sidomulyo, terimakasih atas *support* dan doanya yang kalian berikan untuk penulis agar tetap semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;
14. Teman kostan ku di grup "*Agape Squad*" Mba Ana Mentari, Lita Amelia, terutama kepada Intan Lidya Widuri yang telah membantu dalam penyusunan skripsi, memberikan penulis support yang penuh, dan banyak memberikan semangat penulis untuk tetap berjuang menyelesaikan skripsi,

serta menjadi tempat terbaik penulis untuk dapat mencurahkan segala keluh kesah dan kegelisahan yang penulis rasakan;

15. Temanku Anggie Nur Syifa dan Fatwa Nur Wahdan yang telah berjuang bersama untuk menyelesaikan per-skripsian. Terimakasih atas kerjasama, canda, tawa, kesedihan selama kita kuliah di BK ini;
16. Seluruh keluarga besar, sahabat-sahabatku yang di Jakarta, dan teman BK 2018, teman penelitian payung serta semua pihak yang telah membantu dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan penulisan ilmiah yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
17. *Last but not least, I wanna thank me I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive, I wanna thank me tryna do more right than wrong , I wanna thank me for just being me at all times.*

Bandar Lampung, 09 Januari 2023

Penulis,

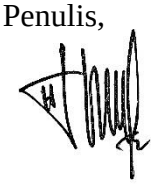

Hana Mufidah

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
I. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Identifikasi Masalah 6
1.3. Batasan Masalah 7
1.4. Rumusan Masalah 7
1.5. Tujuan Penelitian 7
1.6. Manfaat Penelitian 8
1.7. Ruang Lingkup Penelitian 9
1.8. Kerangka Berpikir 10
1.9. Hipotesis Penelitian 11
II. TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1. Geografi Emosi 12
2.2. Emosi 13
2.2.1. Perbedaan Emosi Berdasarkan Jenis Kelamin 17
2.3. Penyesuaian Diri 17
2.3.1. Perbedaan Penyesuaian Diri Berdasarkan Jenis Kelamin 20
2.4. Penyesuaian Diri Dalam Belajar 21
2.5. Penelitian yang Relevan 22
III. METODE PENELITIAN 25
3.1. Metode Penelitian 25
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 25
3.3. Variabel Penelitian 26
3.4. Definisi Operasional Variabel 26
3.5. Populasi dan Sampel 27
3.5.1. Populasi 27
3.5.2. Sampel 28

3.6. Instrumen Penelitian 29
3.7. Teknik Pengumpulan Data 36
3.8. Uji Instrumen 37
3.8.1. Uji Validitas 37
3.8.2. Uji Reliabilitas 38
3.9. Teknik Analisis Data 39
3.9.1. Uji Normalitas 40
3.9.2. Uji Lineritas 41
3.9.3. Uji Hipotesis 41
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 42
4.1. Prosedur Penelitian 42
4.1.1. Persiapan Penelitian 42
4.1.2. Pelaksanaan Penelitian 42
4.2. Hasil Penelitian 43
4.2.1. Deskripsi Data 43
4.3. Analisis Hasil Penelitian 47
4.3.1. Uji Normalitas 47
4.3.2. Uji Linieritas 48
4.3.3. Uji Hipotesis 49
4.4. Pembahasan 51
V. KESIMPULAN DAN SARAN 57
5.1. Kesimpulan 57
5.2. Saran 58
DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN 62

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Subjek Penelitian…….....	28
2.	Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Geografi Emosi…….....	30
3.	Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Penyesuaian Diri……...	34
4.	Uji Reliabilitas Geografi Emosi dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar……..	39
5.	Rumus Perhitungan Jarak Interval …….…….....	39
6.	Perolehan Data…….....	43
7.	Kategorisasi Geografi Emosi Mahasiswa dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar Mahasiswa……...	44
8.	Kategorisasi Geografi Emosi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
9.	Kategorisasi Penyesuaian Diri Dalam Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin……	46
10.	Hasil Uji Normalitas……..	48
11.	Hasil Uji Linieritas…….	48
12.	Hasil Uji Hipotesis……..	49
13.	Klasifikasi Korelasi……	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Bagan Alur Kerangka Pikir……..... 11
2. *3D Developed Plutchik Emotion Wheel* ……..... 15
3. *2D Developed Plutchik Emotion Wheel*……..... 16
4. Presentase Pada Kategorisasi Geografi Emosi Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin……. 45
5. Presentase Pada Kategorisasi Penyesuaian Diri Dalam Belajar Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin……... 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Angket Geografi Emosi……	63
2.	Angket Penyesuaian Diri Dalam Belajar…….....	65
3.	Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian…….....	69
4.	Laporan Hasil Uji Ahli Instrumen……	72
5.	Deskripsi Subjek Penelitian…….....	85
6.	Uji Validitas Geografi Emosi……	86
7.	Uji Reliabilitas Geografi Emosi……	87
8.	Uji Validitas Penyesuaian Diri Dalam Belajar…….....	88
9.	Uji Reliabilitas Penyesuaian Diri Dalam Belajar…….....	90
10.	Data Penelitian Angket Geografi Emosi…….....	92
11.	Data Penelitian Angket Penyesuaian Diri Dalam Belajar…….	104
12.	Data Perolehan Skor…….	119
13.	Data Deskriptif Geografi Emosi……...	124
14.	Data Deskriptif Penyesuaian Diri Dalam Belajar …….	124
15.	Rumus Interval Kategorisasi Geografi Emosi……...	124
16.	Rumus Interval Kategorisasi Penyesuaian Diri Dalam Belajar……	125
17.	Data Kategorisasi Geografi Emosi dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar……..	125
18.	Data Deskripsi Geografi Emosi Berdasarkan Jenis Kelamin...…….....	125
19.	Data Deskripsi Penyesuaian Diri Dalam Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin……..……..	126
20.	Rumus Interval Geografi Emosi Berdasarkan Jenis Kelamin……..	126
21.	Rumus Interval Penyesuaian Diri Dalam Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin……	126
22.	Data Kategori Geografi Emosi Berdasarkan Jenis Kelamin……..…….	127
23.	Data Kategori Penyesuaian Diri Dalam Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin……	127

24. Uji Normalitas……..... 129
25. Uji Linieritas……. 130
26. Uji Korelasi……... 131
27. Distribusi Nilai r_{tabel}…….. 132
28. Surat Ijin Penelitian…….. 133

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Universitas Lampung merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang berasal dari Bandar Lampung. Mahasiswa Universitas Lampung sangat beragam, dilihat dari asal daerah, suku, agama, bahasa dan budaya. Berdasarkan topografis wilayah provinsi Lampung memiliki wilayah yang sangat luas, hal ini menjadi alasan keberagaman mahasiswa Universitas Lampung. Karena adanya keberagaman ini mahasiswa perlu adanya penyesuaian dirinya demi keberhasilan dalam pelaksanaan perkuliahan.

Berbagai macam kendala yang dihadapi mahasiswa Universitas Lampung yang berkaitan dengan kondisi topografis di Lampung yang beragam, dari perbukitan, pegunungan, pantai, hutan, dan perkebunan. Berkaitan dengan hal ini, dengan wilayah Lampung yang begitu luas dan beragam, itu akan menjadi keberagaman kondisi emosi mahasiswa disetiap wilayah asalnya. Mahasiswa Universitas Lampung banyak pula yang berasal dari luar daerah, hal ini pula tentunya akan berkaitan dengan penyesuaian diri mahasiswa pada situasi baru di lingkungan kampus. Penyesuaian dalam memasuki perkuliahan ini pasti dialami oleh mahasiswa jurusan ilmu pendidikan. Dalam perkuliahan berlangsung akan adanya kontrak perkuliahan, jadwal perkuliahan yang tidak menentu, tugas individu maupun kelompok yang sangat banyak, materi pembelajaran yang sulit dan interaksi dengan teman, yang tentunya sangat berbeda dengan masa-masa sekolah.

Hal ini akan berdampak pada kondisi emosi mahasiswa, terutama mahasiswa yang merasa dirinya kurang mampu beradaptasi dalam penyesuaian di kampus. Rasa cemas ini juga dirasakan oleh mahasiswa yang berkaitan dengan belajarnya, perlunya peningkatan kreatifitas diri

dalam hal mengerjakan tugas dan tuntutan untuk dapat menyesuaikan di lingkungan akademis yang bertujuan untuk dapat memudahkan dirinya belajar di perkuliahan, mengeksplor diri, dan dapat mencapai tujuan belajarnya.

Dalam surat edaran dari Rektor Universitas Lampung mengenai pembelajaran daring dan tatap muka *(luring)* semester ganjil 2021/2022 di lingkungan Universitas Lampung menyatakan bahwa pembelajaran di lingkungan Universitas Lampung mulai semester ganjil Tahun Akademik 2021/2022 diselenggarakan dengan gabungan pembelajaran tatap muka terbatas dan daring dengan tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga kampus (Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa) serta masyarakat sekitarnya.

Perubahan pembelajaran luring ini dirasakan oleh dosen dan mahasiswa. Situasi pembelajaran memaksa akademisi untuk belajar di rumah dan di lingkungan kampus. Hal ini juga terjadi pada pembelajaran di lingkungan Jurusan Ilmu Pendidikan. Mahasiswa perlu adanya menyesuaikan geografi fisiknya dengan perubahan sistem pembelajaran di Universitas Lampung. Mahasiswa yang sebelumnya hanya melaksanakan perkuliahan secara *online* dengan *Zoom* dan *Google Meet* dengan wilayah geografis yang beragam yang menyebabkan mahasiswa beradaptasi lagi dengan sistem pembelajaran luring, dimana mahasiswa perlu kesiapan dalam proses pembelajaran baru ini.

Beragam respon yang di keluarkan oleh mahasiswa dalam pelaksanaan sistem pembelajaran luring di masa Pandemi menimbukan ketakutan dalam penyebaran virus dan menyebabkan rasa cemas muncul. Perubahan sistem pembelajaran ini menyebabkan mahasiswa perlu beradaptasi ulang dengan situasi kampus saat ini, dengan dihadiri dosen dan mahasiswa di suatu tempat yang sama dengan dibatasi jumlah mahasiswa yang masuk kelas, memerlukan mahasiswa dibagi dengan sebagian pembelajaran secara *daring* dan *luring*, Jarak antara rumah dengan kampus yang sangat jauh yang harus menyewa kost membuat mahasiswa beradaptasi dengan

lingkungan dan pola hidupnya, atau bahkan kesulitan mengurus hal akademik karena lokasi rumah dengan kampus sangat jauh hal ini akan berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, daya kognitif, dan emosi mahasiswa (Hargreaves, 2001).

Pembelajaran luring ini menimbulkan geografi emosi yang beragam bagi para mahasiswa di Jurusan Ilmu Pendidikan. Dalam pembelajaran seperti ini, mahasiswa jurusan Ilmu Pendidikan tidak hanya bergulat dengan pengetahuan, daya kognitif dan keterampilan, tetapi mahasiswa juga akan bergilat dengan praktik-praktik emosi mereka. Berbagai praktik emosi manusia ini berhubungan dengan geografi emosi, yang mana hal tersebut berkaitan dengan geografi manusia dan geografi tempat.

Pada dasarnya emosi sangat mempengaruhi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Manusia terdiri atas aspek jasmani dan rohani (psikologis). Selain daya berpikir, kepribadian, spiritual, emosi pun termasuk ke dalam aspek psikologis. Menurut Andriyani, dkk., (2021) emosi merupakan perwujudan apa yang dirasakan oleh individu dan mengeluarkan reaksi terhadap situasi atau peristiwa tertentu. Emosi ini memiliki unsur fisiologis kognitif, perilaku, dan pengalaman subjektif. Dalam emosi ini digolongkan menjadi dua yaitu golongan emosi positif dan golongan emosi negatif. Emosi berperan penting dalam hal memandang kehidupan, baik pada masa lalu, masa kini, atau bahkan masa yang akan datang. Pada masa lalu kita diisi oleh pengalaman-pengalaman masa kecil hingga masa remaja yang menyenangkan, atau ada pengalaman buruk yang pernah terjadi di masa kecil seperti dipukul orang tua, atau bahkan ditinggal orang tua yang membuat pengalaman masa lalu yang tidak ingin diingat olehnya. Begitupun sama halnya dengan masa kini dan masa yang akan datang.

Setiap individu memiliki geografi emosi yang berbeda satu sama lain, karena mereka memiliki kehidupan yang berbeda-beda. Terdapat individu yang menyenangi hidup dengan tenang, kehidupan yang seimbang, namun juga terdapat individu yang lebih menyenangi kehidupan yang penuh tantangan yang terasa bahwa hidupnya lebih berwarna, menyenangkan, dan

menggairahkan ketika dijalaninya. Individu yang memiliki kehidupan di daerah konflik, pernah mengalami bencana, mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan kelahiran atau kematian dengan orang terdekat, dan semua yang berhubungan dengan pola hubungan yang mempengaruhi emosi individu tersebut. Perasaan cinta, kebahagiaan, atau bahkan perasaan buruk seperti perasaan patah hati, putus asa, dan rasa ingin mati itu sering kali muncul yang membuat individu mengubah cara pandang dalam kehidupannya.

Geografi emosi akan menggambarkan adanya keterkaitan antara tubuh manusia dengan tempat manusia itu berasal. Sehingga geografi emosi berkaitan dengan situasi individu berada. Geografi dapat menjelaskan tentang aktivitas manusia soal minat atau ketertarikan, jarak, dan ruang yang akan berkaitan dengan kehidupan sosial, politik, ekonomi, hingga perkembangan teknologi masa kini. Emosi pun dapat dijabarkan dan bahkan diamati untuk menggambarkan informasi yang berhubungan dengan jarak, ruang, dan massa yang ada kaitannya dengan sosial, ekonomi, politik, dan perkembangan teknologi yang berkembang saat ini.

Dalam penelitian geografi emosi yang dilakukan oleh Susanto dkk., (2020) ini menunjukkan bahwa mahasiswa internasional dari 12 negara yang sedang mempelajari bahasa Indonesia bagi penutur asing secara daring di masa pandemi memberikan dampak untuk kondisi emosi mahasiswa internasional tersebut. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa mahasiswa menunjukkan perasaan yang positif yaitu ketertarikan, kebahagiaan, kepuasan dan kenyamanan dalam pembelajaran dan memiliki hubungan yang harmonis. Namun, mahasiswa internasional juga menunjukkan perasaan negatifnya, yaitu ketakutan, kebingungan, kecemasan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Temuan dalam penelitian yang dilakukan seharusnya mahasiswa internasional tersebut harusnya memiliki perasaan positif untuk keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing secara daring.

Penelitian geografi emosi juga telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Liu (2016) mengenai geografi emosi pada dosen bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (ESL) di Universitas Cambridge yang memiliki latar belakang sebagai imigran dalam komunitas dosen bahasa menunjukkan bahwa dosen bahasa Inggris tersebut memunculkan berbagai emosi positif dan negatif, hal ini perlu adanya strategi untuk mengontrol emosi demi bertahan hidup.

Peneliti juga telah melakukan pra penelitian mengenai geografi emosi dalam penyesuaian belajar mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan partisipan sebanyak 97 mahasiswa sebagai sampel pra penelitian. Sampel penelitian ini terdiri dari Bimbingan dan Konseling, PGSD, PG PAUD, dan Penjas. Pra penelitian ini berupa kuesioner yang disebar secara *online* melalui *Google Form*. Pertanyaan yang diajukan dalam pra penelitian mengenai geografi emosi adalah emosi yang sering muncul pada saat mahasiswa sedang melakukan penyesuaian dirinya dalam belajar di perkuliahan dan emosi yang jarang muncul ketika proses penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar pada saat perkuliahan berlangsung.

Hasil dari penyebaran kuesioner ini adalah emosi yang paling sering muncul dalam proses penyesuaian diri dalam belajar adalah emosi bersyukur dengan persentase 72,2% sebanyak 70 mahasiswa, khawatir dengan persentase 41,2% sebanyak 40 mahasiswa, emosi rasa ingin tahu dengan persentase 39,2% sebanyak 38 mahasiswa, dan emosi panik dengan persentase 21,6% sebanyak 21 orang. Sedangkan emosi yang jarang muncul dalam proses penyesuaian diri dalam belajar adalah perasaan benci dengan persentase 51,5% sebanyak 50 mahasiswa, iri dengan persentase 49,5% sebanyak 48 mahasiswa, dan putus asa dengan persentase 32% sebanyak 31 mahasiswa, dan emosi cinta dengan persentase 25,8% sebanyak 25 mahasiswa.

Penyesuaian diri dalam belajar mahasiswa saat ini, penelitian ini sangat baik untuk diteliti karena dapat membantu para mahasiswa khususnya

mahasiswa Bimbingan dan Konseling jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai konselor profesional untuk mengekplorasi perasaan apa saja yang dialami oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan apa saja yang perlu dimiliki dan ditanam pada diri dalam masa perkuliahan ini secara mendalam.

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara geografi emosi dengan penyesuaian diri dalam belajar pada mahasiswa di Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2021/2022".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

a. Terdapat mahasiswa yang merasa cemas ketika melaksanakan pembelajaran di kampus.
b. Terdapat mahasiswa yang merasa cemas ketika dosen bertanya dan tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut.
c. Terdapat mahasiswa yang merasa cemas karena kuliah *offline* dikampus dan tidak dapat menyesuaikan diri pada saat proses pembelajaran di kelas.
d. Terdapat mahasiswa yang merasa khawatir akan IPK turun karena organisasi.
e. Terdapat mahasiswa yang merasa khawatir pada saat melakukan proses perkuliahan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang dan identikasi masalah tersebut, terdapat batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Antara Geografi Emosi Dengan Penyesuaian Diri Dalam Belajar Mahasiswa di Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2021/2022”.

1.4. Rumusan Masalah

Mahasiswa Ilmu Pendidikan melaksanakan pembelajaran gabungan pada Tahun Akademik 2021/2022. Pembelajaran daring dan tatap muka ini menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan yang dirasakan oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka di kampus. Dalam persoalan yang dihadapi mahasiswa saat ini, akan mengaitkan geografi emosi yang dirasakan mahasiswa dengan penyesuian diri dalam belajar mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran luring dan tatap muka. Berdasarkan permasalahan diatas terdapat pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara geografi emosi dan penyesuaian diri dalam belajar mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung tahun akademik 2021/2022?
2. Apakah terdapat perbedaan antara geografi emosi dan penyesuaian diri dalam belajar mahasiswa berdasarkan jenis kelamin mahasiswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kondisi geografi emosi mahasiswa dengan penyesuaian diri dalam belajar mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi ilmu mengenai geografi emosi dan penyesuaian dalam belajar mahasiswa khususnya Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Universitas terutama kepada UPKT Universitas Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan masukan, khususnya kepada UPKT Universitas Lampung dalam memberikan pelatihan di bidang *soft skill* emosi yang akan mempengaruhi *wellbeing* mahasiswa/alumni.

   b. Bagi tenaga pendidik, khususnya dosen. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk dosen dalam mengetahui bagaimana kondisi geografi emosi mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dalam penyesuaian belajarnya.

   c. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai gambaran kondisi emosi mahasiswa dalam penyesuaian diri dalam belajar.

   d. Bagi Penelitian Lain, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa itu sendiri terkait geografi emosi dalam penyesuaian diri mahasiswa.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Penulisan ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk tidak menyimpang dari tujuan penulisan yang telah ditetapkan, maka dari itu penulisan membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1) Ruang Lingkup Ilmu

   Dalam ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah konsep keilmuan bimbingan dan konseling.

2) Ruang Lingkup Objek

   Objek penelitian ini mengacu pada hubungan antara kondisi geografi emosi dengan penyesuaian diri dalam belajar pada mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

3) Ruang Lingkup Subjek

   Subjek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan ilmu pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4) Ruang Lingkup Wilayah

   Ruang lingkup wilayah ini adalah di Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5) Ruang Lingkup Waktu

   Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik 2021/2022.

1.8. Kerangka Berpikir

Geografi emosi akan menggambarkan dengan adanya keterkaitan antara tubuh manusia dengan tempat manusia itu berasal. Sehingga geografi emosi akan berkaitan dengan situasi dan kondisi individu berada. Oleh karena itu penyesuaian diri dalam belajar akan menimbulkan keragaman geografi emosi mahasiswa. Terutama pada mahasiswa yang kurang mampu dalam beradaptasi dalam penyesuaian dikampus, rasa cemas yang dirasakan mahasiswa yang berkaitan dengan pola belajarnya dikelas, perlunya mahasiswa meningkatkan kreatifitas diri dalam hal mengerjakan tugas dan tuntutan untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan akademis. Dalam hal penyesuaian diri tersebut tentunya akan banyak menimbulkan masalah pada diri mahasiswa yang terjadi, terutama dalam hal kesulitan beradaptasi dengan situasi belajar dikampus.

Dalam surat edaran dari Rektor Universitas Lampung mengenai pembelajaran daring dan tatap muka (luring) semester ganjil 2021/2022 di lingkungan Universitas Lampung menyatakan bahwa pembelajaran di lingkungan Universitas Lampung mulai semester ganjil Tahun Akademik 2021/2022 diselenggarakan dengan gabungan pembelajaran tatap muka terbatas dan daring dengan tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga kampus (Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa) serta masyarakat sekitarnya.

Penyesuian diri dalam belajar merupakan salah satu hal yang penting untuk dipahami dalam proses pembelajaran. Kondisi geografi emosi dan penyesuaian diri dalam belajar mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung diantaranya: terdapat mahasiswa yang merasa cemas dalam menyesuaikan dirinya untuk melakukan proses pembelajaran di kampus, dan terdapat mahasiswa yang merasa khawatir pada saat melakukan proses perkuliahan berlangsung.

Hal ini berkaitan dengan pernyataan Liu (2016) bahwa perlu mengetahui ragam emosi yang dirasakan pada saat pembelajaran berlangsung guna menemukan strategi untuk mengelola geografi emosinya agar proses pembelajaran tidak terganggu oleh faktor emosi ini.

Guna menindaklanjuti permasalahan tersebut, maka perlu diteliti mengenai hubungan geografi emosi dan penyesuaian diri dalam belajar yang dialami oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Adapun bagan alur kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

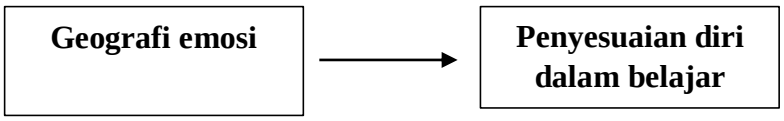

Gambar 1. Bagan Alur Kerangka Berfikir

1.9. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan alur kerangka pernelitian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan antara kondisi geografi emosi mahasiswa dengan penyesuaian diri dalam belajar pada mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2021/2022.

H_a : Ada hubungan antara kondisi geografi emosi mahasiswa dengan penyesuaian diri dalam belajar pada mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2021/2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Geografi Emosi

Geografi dan emosi dapat dihubungkan yang dijelaskan oleh Bondi dkk (2016). Geografi emosi itu dapat diasumsikan dari tubuh manusia dan tempat manusia berada. Emosi manusia dapat disebabkan oleh interaksi manusia dengan manusia lainnya dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Dikuatkan pula dengan penjelasan dari Hargreaves (dalam Susanto dkk, 2020) bahwa emosi manusia berkaitan dengan interaksi manusia dengan manusia lainnya secara universal. Oleh karena itu, geografi emosi ditentukan berdasarkan interaksi manusia secara luas, interaksi tersebut tidak hanya sebatas pada interaksi fisik secara sosial dan budaya, tetapi dapat dikaitkan dengan situasi psikologis dan lingkungan dimana manusia itu berada. Anderson (2001) mengatakan bahwa geografi pada manusia terkadang membicarakan mengenai emosi yang terjadi dalam sudut budaya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam geografi emosi memerlukan suatu kondisi emosi tersebut terluapkan karena situasi yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Hargreaves (2000) menekankan bahwa geografi emosi meninjau tentang pengalaman manusia yang berhubungan dengan jauh dan/atau dekat suatu hubungan dengan individu lainnya berdasarkan emosi yang dirasakan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Hargreaves (2001) geografi emosi memiliki lima bagian, yaitu:

a. Geografi fisik (personal), geografi ini mengacu pada hubungan manusia yang berkaitan dengan dekat dan/atau jauh suatu hubungan antar manusia yang diciptakan oleh ruang dan waktu;

b. Geografi moral, geografi ini mengacu tentang kedekatan dalam berinteraksi satu sama lain dengan adanya tujuan yang sama dan tatanan norma yang berlaku di masyarakat;

c. Geografi sosiokultural, berkaitan pada hubungan manusia dengan adanya perbedaan jenis kelamin, ras, suku, bahasa dan budaya;

d. Geografi profesional, berkaitan dengan kedekatan antar manusia berdasarkan pemahaman mereka terhadap norma profesional dan praktik profesional;

e. Geografi politik, mengacu pada hubungan kedekatan seseorang dengan orang lain yang disebabkan oleh faktor-faktor kekuasaan dan status sosial yang melekat pada setiap orang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa geografi emosi merupakan keterkaitan antara perasaan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya. Geografi emosi ini ada keterkaitan antara emosi individu dan tempat secara spesifik.

2.2. Emosi

Emosi dapat diartikan sebagai kondisi psikologis pada manusia dimana manusia itu sendiri menerima stimulus dari lingkungan lalu memberikan respon senang, sedih, marah, takut, benci, dan sejenisnya. Emosi merupakan perasaan yang paling mendasar yang dialami seseorang. Emosi membantu setiap individu untuk memberikan respon atau tanggapan yang dipicu oleh tubuh, seperti rasa takut yang dipicu oleh individu untuk melarikan diri pada saat marah, dan pada saat tubuh menyiapkan diri untuk berkelahi atau mempertahankan diri (Adawiyah, 2020).

Yusuf (2004) berpendapat bahwa emosi merupakan warna afektif yang menyertai suatu keadaan atau perilaku individu. Makna dari afektif ini adalah perasaan-perasaan yang dialami pada saat menghadapi suatu situasi tertentu. Contohnya, gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci, cemas, dan lain sebagainya. Selanjutnya, Uno (2010) mengungkapkan bahwa

emosi merupakan penerimaan perubahan secara fisik yang terjadi dalam memberikan tanggapan (respon) terhadap suatu peristiwa. Mashar (2015) mengatakan mengenai definisi emosi itu sendiri sebagai suatu keadaan atau suatu proses yang dialami individu dalam merespon suatu peristiwa yang dialami.

Menurut Bachtiar dan Fitriani (2018) emosi merupakan perasaan yang muncul dari dalam diri individu yang disebabkan dari respon suatu keadaan, suasana hati, dan hubungan individu dengan individu lainnya. Andriyani, dkk., (2021) mengatakan bahwa emosi adalah perwujudan apa yang dirasakan oleh individu dan mengeluarkan reaksi terhadap situasi atau peristiwa tertentu. Emosi ini memiliki unsur fisiologis kognitif, perilaku, dan pengalaman subjektif. Dalam emosi ini digolongkan menjadi dua yaitu golongan emosi positif dan golongan emosi negatif.

Mashar dalam Adawiyah (2021) menjelaskan proses terjadinya emosi melalui lima tahap yaitu:

a. *Elicitors*, yaitu adanya dorongan berupa situasi atau persitiwa. Misalnya pada saat mahasiswa ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dosen mengenai materi pembelajaran.

b. *Receptors*, yaitu aktivitas di pusat sistem saraf. Setelah indra menerima rangsangan dari luar, maka mata sebagai indra penerima stimulus atau reseptor awal. Setelah mata menerima stimulus, informasi tersebut diteruskan ke otak sebagai pusat sistem saraf.

c. *State*, yaitu perubahan spesifik yang terjadi dalam aspek fisiologis. Setelah rangsangan mencapai otak, maka otak menerjemahkan dan mengolah stimulus ini serta menyebarkan kembali stimulus yang telah diterjemahkan ke berbagai bagian tubuh lain yang terkait sehingga terjadi perubahan fisiologis, seperti jantung berdetak keras, tekanan darah naik, badan tegang, atau terjadi perubahan pada hormon lainnya.

d. *Expression*, yaitu terjadinya perubahan pada daerah yang dapat diamati, seperti pada wajah, tubuh, suara, atau tindakan yang terdorong oleh perubahan fisiologis. Sebagai contohnya otot wajah mengencang, tubuh tegang, mulut terbuka, dan suara keras berteriak, atau bahkan lari kencang menjauh.

e. *Experience*, yaitu persepsi dan interpretasi individu pada kondisi emosionalnya. Dengan pengalaman individu dalam menerjemahkan dan merasakan perasaan sebagai rasa takut, stress, terkejut dan ngeri.

Plutchik (1980) berpendapat bahwa emosi merupakan proses dalam mental afektif individu. Pengalaman afektif ini dituju pada pengalaman emosional pada suatu keadaan (*state)* dari individu pada suatu waktu. Terdapat 8 emosi dasar dan turunannya. Emosi di bagi menjadi 2 kategori besar yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi dasar positif terdiri dari gembira, kagum, terkesima, patuh, kasih sayang, menerima, cinta, rasa ingin tahu, optimis, suka cita, gairah, tentram, percaya, cepat tanggap. Sedangkan emosi negatif terdiri dari kecewa, muak, jengkel, sedih, takut, penyesalan, bosan, marah, cemas, terror, terhina, benci, terganggu, terkejut, pasrah, berontak, termenung, pesimis. Berikut merupakan roda emosi menurut Plutchik.

Gambar 2. 3D *Developed Plutchik Emotion Wheel*

Sumber: Permana, M. Z. (2021)

Gambar 2. 2D *Developed Plutchik Emotion Wheel*

Sumber: Plutchik R. (1980)

Berbeda pendapat mengenai emosi menurut Martin (2014) berpendapat bahwa semua emosi adalah netral, semua tergantung berdasarkan kecerdasan emosi individu dalam memanfaatkan emosi tersebut disituasi yang tepat. Saat ini, tidak lagi memilah emosi sebagai emosi " positif" dan "negatif". Emosi gembira, sukacita, cinta, senang adalah emosi menyengkan. Sementara emosi takut, marah, jengkel, iri, merupakan emosi yang tidak menyenangkan. Menurut Analayo (2017) terdapat emosi netral dapat dihitung sebagai perasaan positif, karena ditandai dengan tidak adanya rasa sakit dan penderitaan.

Plutchik (1980) berpendapat bahwa emosi juga termasuk ciri-ciri kepribadian seseorang. Jika kepribadian didefinisikan sebagai hubungan antarpribadi (dan bukan sebagai kemampuan, IQ, karakteristik fisik, sosial atau status). Kata-kata seperti ramah, bermusuhan, muram, dan impulsif dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan emosional atau sifat kepribadian.

Emosi dapat dikatakan sebagai peristiwa psikologis, emosi mengandung beberapa ciri-ciri (Yusuf, 2004), sebagai berikut:

1) Emosi bersifat subjektif jika dibandingkan dengan peristiwa psikologis lainnya, seperti pengamatan dan berpikir.

2) Emosi memiliki sifat yang fluktuatif (tidak tetap).

3) Emosi dapat di hubungan dengan peristiwa pengenalan panca indera.

Hal ini dapat disimpulkan mengenai definisi emosi bahwa emosi merupakan perasaan yang merespon situasi yang dirasakan oleh individu. Emosi terbagi menjadi 2 kategori besar yaitu emosi positif dan emosi negatif.

2.2.1. Perbedaan Emosi Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut Chong, dkk. (2013) terdapat perbedaan emosi berdasarkan perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan karena perempuan dianggap lebih banyak menggunakan perasaan dan memiliki kemampuan mengenal emosi yang lebih dari pada laki-laki. Goleman (2007) menyatakan bahwa perbedaan emosi kaitannya dengan gender dapat ditinjau dari pola asuh kehidupan masa kanak-kanak individu, dimana orang tua lebih banyak membahas masalah emosi dengan anak perempuan dibandingkan laki-lakinya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan emosi berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih cenderung memiliki kemampuan mengenal emosi disbanding laki-laki. Perempuan menggunakan perasaan daripada laki-laki.

2.3. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri memiliki arti yang sangat luas setiap individu memiliki kemampuan untuk beradaptasi, dan memiliki tingkat kemampuan beradaptasi berbeda-beda. Gunarsa, S dan Gunarsa, Y (dalam Mubarok ; 2012) menyatakan penyesuaian diri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar, atau mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan diri individu tersebut. Hal ini dikatakan penyesuian yang *autoplastis* dan *alloplastis*. Pengertian mengenai penyesuaian diri *autoplastis* memiliki arti sebagai individu yang

mengubah diri agar sesuai dengan lingkungan. Sebaliknya, penyesuaian diri *alloplastis* dapat diartikan sebagai individu yang mengubah lingkungan agar sesuai dengan dirinya.

Pengertian mengenai penyesuaian diri mengandung arti manajemen perilaku yang berkaitan dengan lingkungan. Penyesuaian diri merupakan kegiatan sosio-psikologis dalam suatu hubungan dari manusia satu dengan manusia lainnya secara berkelanjutan. Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang dinamis dan bertujuan untuk tingkah laku seseorang agar menciptakan hubungan yang baik antar individu dengan lingkungannya (Mitasari dan Istikomayanti, 2017). Schneider (dalam Sasmita dan Rustika, 2015) mengungkapkan mengenai definisi penyesuaian diri yaitu penyesuaian diri merupakan proses dalam merespon mental dan tingkah laku individu untuk mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi. Proses penyesuaian diri tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan lingkungan.

Hurlock (1994) berpendapat penyesuaian diri di masa dewasa dini pada rentang usia 18 sampai 40 tahun akan mengalami kesulitan dalam mengatasi penyesuaian diri. Pada masa ini terdapat rasa bergatung pada jabatan, teman, dan orang tua. Harvey (Rahman, dkk, 2020) berpendapat bahwa penyesuaian diri pada mahasiswa di lingkungan akademik sangat diperlukan guna mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dan tujuan belajar pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik akan merasa mendapat tekanan sedangkan mahasiswa yang memiliki kemampuan penyesuan diri yang buruk akan mengalami tekanan yang berdampak pada perilaku defensif (Hurlock, 1994).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dalam mengatasi konflik-konflik yang dialami oleh individu yang mencangkup respon mental dan perilaku individu dan kemudian akan terjadi sebuah kelarasan antara tuntutan diri individu dengan lingkungannya.

Menurut Schneider (dalam Rahma; 2011) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri individu, yaitu:

1. Kondisi fisik, termasuk faktor keturunan, kondisi fisik, sistem saraf, kelenjar dan otot, kesehatan, dan lain sebagainya.
2. Perkembangan dan kematangan, khususnya pada intelektual, sosial, moral, dan pematangan emosi.
3. Keadaan psikologis, khususnya pada pengalaman, pembelajaran, *self determination,* frustrasi, dan konflik
4. Faktor lingkungan dan kebudayaan, faktor lingkungan rumah, keluarga, dan sekolah.

Mengacu pada aspek penyesuaian diri yang sehat dilihat dari 4 aspek menurut Desmita (2017), antara lain:

1. Kematangan emosional

   Kematangan emosional ini terdiri dari:

   a. Kemantapan dalam suasana kehidupan emosionalnya.
   b. Kemantapan suasana kehidupan bersama orang lain.
   c. Kemampuan untuk santai, gembira serta dapat menyatakan kejengkelan.
   d. Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.
2. Kematangan inteletual

   Kematangan intelektual terdiri dari:

   a. Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri
   b. Kemampuan dalam memahami orang lain dan keberagaman.
   c. Kemampuan untuk mengambil keputusan
   d. Keterbukaan dan mengenal lingkungan.
3. Kematangan sosial

   Kematangan sosial terdiri dari:

   a. Keterlibatan diri dalam partisipasi sosial
   b. Ketersediaan diri dalam kerja sama
   c. Kemampuan kepemimpinan

d. Sikap toleransi
e. Keakraban dalam pergaulan

4. Tanggung jawab.

Tanggung jawab mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

a. Sikap produktif dalam mengembangkan diri
b. Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel
c. Sikap alturisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal
d. Kesadaran akan etika dan bersikap jujur
e. Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai
f. Kemampuan bertindak independen

2.3.1. Perbedaan Penyesuaian Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan menurut Schneiders (dalam Rahma; 2011) yaitu tidak terdapat perbedaan penyesuaian diri antara perempuan dan laki-laki. Perempuan dan laki-laki dengan tingkat inteligensi yang tinggi cenderung bereaksi secara tepat terhadap situasi yang dihadapi. Inteligensi tinggi berhubungan dengan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan diri pada situasi sulit, konflik, dan frustrasi sehingga dapat mencari jalan keluar secara tepat, efektif, dan efisien. Kemampuan untuk menentukan sikap yang tepat inilah yang dapat mewujudkan penyesuaian diri yang baik, karena individu dapat bertindak sesuai dengan situasi sosial yang ada. Berbeda dengan pernyataan Asyanti, dkk (2002) bahwa terdapat perbedaan penyesuaian diri antara perempuan dan laki-laki, yaitu perempuan cenderung lebih mudah untuk melakukan penyesuaian sosial dibandingkan laki-laki karena perempuan mempunyai perasaan yang lebih peka bila dibandingkan laki-laki sehingga lebih mudah menghayati perasaan orang lain dan cenderung mempunyai hubungan sosial yang lebih akrab dibandingkan laki-laki.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penyesuaian diri terdapat perbedaan antara laki-laki. Perempuan lebih peka dalam

kemampuan mengenali emosi dan cenderung mempunyai hubungan yang lebih akrab dari pada kemampuan dalam penyesuaian diri laki-laki.

2.4. Penyesuaian Diri Dalam Belajar

Dalam pengertian mengenai penyesuaian diri dalam belajar menurut Dika, dkk (2010) menyatakan bahwa penyesuaian diri dalam belajar adalah suatu proses yang mencangkup respon mental dan tingkah laku yang merupakan usaha individu untuk bereaksi terhadap belajar yang berkaitan dengan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan akademik, mampu mengendalikan diri terhadap tugas akademik yang dilakukan atau dikerjakan, dan kepuasan pribadi akan pencapaian belajar.

Menurut Fitri dan Kustanti (dalam Jamaluddin; 2020)Penyesuaian diri secara akademik ini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengatasi problematika dan tuntutan yang ada di lingkungan tempat ia belajar demi tercapainya sebuah keselarasan dan keharmonisan.

Hutz dan Beitel (2007) mengatakan penyesuaian diri dengan lingkungan baru adalah konsep yang saling berkaitan, terdapat perbedaan dalam hal bagaimana pandangan mahasiswa untuk mengatasi situasi ini. Menurut Martin & Swartz-Kulstad (dalam Hutz dan Beitel ; 2007) Keberagaman budaya (*Etnokultural*) di lingkungan kampus merupakan hubungan yang dinamis antara mahasiswa dan lingkungannya. Mahasiswa akan merasa bahwa menyesuaikan diri merupakan sebuah kebutuhan untuk membuat perubahan besar dalam diri.

Menurut White & Watt (dalam Jamaluddin ; 2020) penyesuaian diri yang dilakukan oleh mahasiswa biasanya berkaitan dengan adanya kondisi atau proses belajar yang berbeda dengan proses belajar yang ada pada sekolah sebelumnya. Adanya tuntutan untuk memahami materi secara detail dan mendalam, materi pembelajaran yang diajarkan berbeda dengan di sekolah

menengah, adanya banyak organisasi dan tugas maka mahasiswa perlu adanya manajemen waktu untuk dapat menyeimbangkan antara keberhasilan dalam berorganisasi dengan keberhasilan mengenai pembelajaran di kelas. Perbedaan metode pengajaran yang dilakukan oleh dosen, tuntutan secara mandiri untuk pengurusan administrasi perkuliahan dan sebagainya, sehingga kondisi yang demikian itu menyebabkan mahasiswa butuh proses dalam adaptasi untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di perguruan tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri dalam belajar yaitu suatu proses yang mencangkup respon-respon mental dan tingkah laku. Hal ini merupakan usaha setiap mahasiswa untuk bereaksi terhadap tuntutan baik dalam tugas-tugas yang diberikan maupun dari dalam diri mahasiswa itu sendiri yang berhubungan dengan tugas belajar mahasiswa misalnya tugas kuliah.

2.5. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan terhadap geografi emosi dalam penyesuaian belajar mahasiswa diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto dkk., (2020) dengan Geografi Emosi Pada Mahasiswa Internasional dalam Belajar Bahasa Indonesia secara Daring pada Masa COVID-19. Dalam penelitian Menunjukkan bahwa mahasiswa internasional dari 12 negara yang sedang mempelajari bahasa Indonesia bagi penutur asing secara daring ini berpengaruh pada kondisi emosi mahasiswa internasional tersebut. Hasil dari penelitian itu menunjukkan bahwa mahasiswa internasional mengalami perasaan positif, seperti keakraban, keamanan, kebahagiaan, keseriusan. Namun, mereka juga mengalami perasaan emosi negatif, seperti kebingungan, kecemasan dan keterkejutan dalam menjalani proses pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa seharusnya mahasiswa internasional memiliki perasaan positif dan menjaga perasaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Liu pada tahun 2016 menunjukkan pengalaman ragam emosi dosen dalam melaksanakan pembelajaran bahasa inggris sebagai bahasa kedua baik emosi positif ataupun emosi negatif. Dosen dituntut untuk menemukan strategi dalam mengelola geografi emosi agar faktor emosi ini tidak menganggu proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Destiyanti, dkk pada tahun 2021 dengan menunjukkan bahwa perasaan yang diungkapkan dalam sesi wawancara penelitian perasaan emosi yang positif terhadap kepedulian lingkungan di lingkungan sekolah. Siswa yang telah diwawancara memiliki sikap peduli akan lingkungan dan berkontribusi sangat besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar dan Fitriani pada tahun 2018 dengan judul Geografi Emosi Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Pada Pekan Pertama Sekolah. Dalam penelitian ini menggunakan 16 anak menjadi sampel penelitian dan dipilih berdasarkan individu yang unik dan memiliki latar belakang keluarga yang khas. Hasil penelitian yang dilakukan, dari 16 anak terdapat 2 anak yang mengalami hambatan pada pekan pertama di sekolah dasar. Dua anak ini bernama Aya dan Air, Aya tidak mau didekati oleh teman maupun guru, mudah menangis, dan tantrum di pekan pertama sekolah. Sedangkan Air mengalami tantrum yang cukup parah, ia mengangis, memukul, selama 3 hari di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani, dkk pada tahun 2021 mengenai Geografi Emosi Tentang COVID-19 Pada Pelajar. Penelitian ini dilakukan di SMPN VIII di kota Cimahi 328 siswa menjadi sampel penelitian dari 1640 siswa yang menjadi populasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi nilai rata-rata geografi emosi tertinggi berada pada domain ketakutan (xenophobia). Xenophobia dalam ancaman penyebaran COVID-19 dapat meningkatkan ketakutan membawa penyakit sehingga mengarah pada penurunan kesejahteraan secara emosi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, dkk pada tahun 2018 mengenai Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Thailand. Penelitian ini dilakukan di fakultas agama islam Universitas Islam Riau

dengan sampel 33 mahasiswa. hasil penelitian menujukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri mahasiswa Thailand dengan hasil tabel ANOVA nilai signifikansi 0,925 > 0,05 yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri mahasiswa Thailand.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat peting bagi suatu penelitian, salah satu ciri keberhasilan dalam penelitian dapat dilihat dari metode yang tepat sistematis sebagai penentu suatu arah yang tepat dalam pemecahan masalah. ketepatan dalam pemilihan metode merupakan salah satu syarat penting agar mendapatkan hasil yang optimal.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel geografi emosi dan penyesuaian diri dalam belajar mahasiswa di jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penelitian korelasional (*correlational studies)* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel penelitian (Arikunto, 2002).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Lokasi tersebut di Jalan Sumantri Brojonegoro No. 1. Kota Bandar Lampung, Lampung. Waktu penelitian di laksanakan pada tahun akademik 2021/2022.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu konsep jenis yang menjadi perhatian oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan variabel penelitian:

a. Variabel Bebas (X) atau biasa disebut dengan istilah variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah geografi emosi.

b. Variabel Terikat (Y) Variabel terikat atau biasa disebut dengan istilah variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah penyesuaian diri dalam belajar.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini merumuskan untuk menghindari adanya penyimpangan dalam pengumpulan data. Berikut merupakan definisi operasional variabel dalam penelitian:

1. Geografi Emosi

   Geografi emosi merupakan suatu kondisi emosi yang dirasakan oleh mahasiswa pada saat situasi yang terjadi di lingkungan kampus. Geografi emosi ini ada keterkaitan antara emosi mahasiswa dan tempat secara spesifik. Dalam situasi saat ini geografi emosi menekankan pada geografi fisik dimana geografi fisik (personal), geografi ini mengacu pada keterkaitan mahasiswa dengan jarak suatu hubungan antar mahasiswa pada saat proses perkuliahan langsung. Situasi sekarang yang menyebabkan terbatasnya jarak antar mahasiswa ini menimbulkan munculnya emosi negatif. Emosi yang muncul pada situasi yang terjadi

dapat dibagi menjadi 2 kategori emosi, emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif meliputi; kasih sayang, menerima, gembira, cinta, patuh, rasa ingin tahu, terkesima, optimis, bersuka cita, bergairah, tentram, percaya, cepat tanggap, kagum. Sedangkan emosi negatif meliputi; muak, jengkel, sedih, takut, kecewa, penyesalan, bosan, marah, cemas, terror, terhina, benci, terganggu, terkejut, pasrah, berontak, termenung, pesimis.

2. Penyesuaian Diri Dalam Belajar

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang dinamis dan bertujuan untuk tingkah laku mahasiswa agar menciptakan hubungan yang baik antar mahasiswa. Sedangkan belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku mahasiswa, perubahan perilaku tersebut dapat terjadi dari aktivitas berpikir (kognitif), merasa (afektif), dan tingkah laku (psikomotor). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penyesuaian dalam belajar adalah proses untuk menciptakan suasana belajar yang baik di setiap mahasiswa.

Adapun indikator dalam penyesuaian diri dalam belajar, yaitu:

a. Mahasiswa yang memiliki kematangan secara emosional.
b. Mahasiswa yang memiliki kematangan secara intelektual.
c. Mahasiswa yang memiliki kematangan secara sosial.
d. Mahasiswa yang dapat bertanggung jawab.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai subjek penelitian secara menyeluruh. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah 1.938 mahasiswa.

3.5.2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi yaitu berjumlah 1.938 mahasiswa yang terdiri dari program studi Bimbingan dan Konseling yang berjumlah 397 mahasiswa, Pendidikan Guru Sekolah Dasar berjumlah 997 mahasiswa aktif, Pendidikan Guru Usia Dini berjumlah 304 mahasiswa aktif, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan berjumlah 240 mahasiswa aktif. Jika dikalkulasikan maka sampel penelitian ini yaitu sebanyak 196 mahasiswa untuk dijadikan sampel penelitian. Dari setiap jurusan wajib mengisi kuesioner yang akan diberikan. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik *purposive sampling. Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel akan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2002). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mengenai geografi emosi dengan penyesuaian diri dalam belajar mahasiswa, sehingga penentuan sampel yang akan digunakan dengan pertimbangan dalam penelitian dalam pengambilan sampel yaitu: mahasiswa semester 2, 4, 6, dan 8 atau mahasiswa aktif di Jurusan Ilmu Pendiidkan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Berikut merupakan tabel subjek penelitian setelah penyebaran skala penelitian oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Tabel. 1 Subjek Penelitian

Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Persentase
BK	101	51,5%
PGSD	45	23,0%
PG PAUD	23	11,7%
PENJAS	27	13,8%
Total	196	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebaran responden cukup heterogen, namun jika dicermati responden didominasi dengan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini tergantung pada variabel yang akan diteliti. Jenis instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner/angket mengenai geografi emosi dan penyesuaian diri dalam belajar mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 instrumen dari 2 sumber. Pada variabel X yaitu variabel geografi emosi menggunakan teori emosi dari Putchik pada tahun 1980. Pada variabel Y peneliti menggunakan aspek penyesuian diri menurut Desmita (2017).

Adapun alat pengumpul data pada instrumen penelitian yang akan disusun oleh peneliti sebagai berikut:

3.6.1. Instrumen Geografi Emosi

Menurut Plutchik (1980) emosi juga termasuk ciri-ciri kepribadian seseorang. Jika kepribadian didefinisikan sebagai hubungan antarpribadi (dan bukan sebagai kemampuan, IQ, karakteristik fisik, sosial atau status). Kata-kata seperti ramah, bermusuhan, muram, dan impulsif dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan emosional atau sifat kepribadian. Emosi terdiri dari 2 kelompok besar yaitu emosi positif dan emosi negatif.

Angket ini terdiri dari 2 alternatif jawaban yaitu Iya dan Tidak. Pada penilaian ini memberikan 2 penilaian. Pemberian skor pada pernyataan positif (*Favorable)* akan diberikan skor 1 jika menjawab Iya dan skor 0 jika menjawab Tidak, sedangkan pada pernyataan

negative (*Unfavorable)* akan diberikan skor 0 jika menjawab Iya dan skor 1 jika menjawab Tidak.

Tabel. 2 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Geografi Emosi

Variabel	**Indikator**	**Sub Indikator**	**Deskriptor**	**Sebaran Item**		**Total Item**
				F	**UF**	
Kategori Emosi	Emosi Positif	Kasih Sayang	Emosi yang dirasakan oleh mahasiswa yang memunculkan rasa nyaman dan perhatian pada teman, dosen, dan lingkungan kampus	1		1
		Menerima	Emosi yang dirasakan oleh mahasiswa yang menerima keadaan yang terjadi pada saat situasi pembelajaran di kampus.	2		1
		Gembira	Emosi ini muncul sebagai ungkapan dari sesuatu/situasi yang sesuai dengan harapan mahasiswa dan membuat senang	3		1
		Cinta	Emosi yang dirasakan mahasiswa yang menimbulkan rasa sayang yang mendalam antar teman, dosen, dan lingkungan kampus.	4		1
		Patuh	Mahasiswa yang melakukan sesuatu yang untuk menghindari hukuman, atau sekaligus melakukan sesuatu yang sesuai dengan tuntutan agar tidak terkena hukuman disaat proses pembelajaran.	5		1
		Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang dilakukan mahasiswa yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar pada saat proses pembelajaran berlangsung.	6		1
		Terkesima	Suatu keadaan emosi yang dirasakan mahasiswa secara spontan, tak terelakkan,	7		1

			yang muncul karena takjub, heran.			
		Optimis	Emosi yang dirasakan mahasiswa yang memiliki keyakinan atas segala sesuatu dari sudut pandang baik dan menyenangkan, sikap selalu mempunyai harapan baik dalam pencapaian belajarnya.	8		1
		Bersukacita	Emosi yang dirasakan mahasiswa dalam waktu singkat atau hanya pada momen-momen tertentu pada saat proses pembelajaran di kampus.	9		1
		Bergairah	Emosi yang dirasakan oleh mahasiswa yang memunculkan rasa semangat dan rasa ingin tahu akan hal sesuatu dalam pembelajaran.	10		1
		Tentram	Perasaan aman dan damai yang dirasakan oleh mahasiswa pada situasi pembelajaran.	11		1
		Percaya	Emosi yang dirasakan atas keyakinan yang ada pada mahasiswa bahwa tindakan atau perilaku teman ataupun dosen akan menguntungkan dan tidak akan merusak minat dirinya dalam belajar.	12		1
		Cepat Tanggap	Emosi yang dirasakan mahasiswa dalam memahami sesuatu secara singkat	13		1
		Kagum	Perasaan tertarik pada sesuatu secara lebih mendalam yang dirasakan oleh mahasiswa.	14		1
	Emosi Negatif	Muak	Emosi yang dirasakan oleh mahasiswa yang menimbulkan rasa bosan yang mendalam pada saat kegiatan yang dirasa telah dilakukan secara berulang.		15	1
		Jengkel	Perasaan kesal yang dirasakan oleh mahasiswa akan ketidaknyaman pada situasi kelas.		16	1

		Sedih	Suatu keadaan kemurungan, kesedihan, patah semangat yang di rasakan oleh mahasiswa yang ditandai dengan perasaan tidak pas, menurunnya kegiatan dan pesimisme menghadapi masa yang akan datang		17	1
		Takut	Emosi yang dirasakan oleh mahasiswa untuk mengantisipasi peristiwa yang mengancam fisik maupun psikologis.		18	1
		Kecewa	Perasaan kecil hati, merasa tidak puas karena tidak terkabul keinginannya atau harapan yang dirasakan oleh mahasiswa.		19	1
		Penyesalan	Kondisi emosional yang membuat mahasiswa menyalahi diri sendiri secara terus-menerus karena hasil yang tidak sesuai, merasa kehilangan atau sedih atas hal yang di harapkan terjadi		20	1
		Bosan	Perasaan yang muncul ketika kegiatan di kampus yang mahasiswa lakukan kurang menarik, tidak bermakna, atau gabungan dari keduanya.		21	1
		Marah	Emosi marah yang dirasakan oleh mahasiswa berupa menyalahkan orang lain, diri sendiri, ataupun objek lainnya pada saat proses pembelajaran di kampus.		22	1
		Cemas	Keadaan emosi yang muncul saat mahasiswa sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat mahasiswa merasa khawatir dan disertai respon fisik.		23	1
		Teror	Emosi yang dirasakan mahasiswa pada saat mendapatkan suatu ancaman dari lingkungan kampus yang membuat		24	1

			mahasiswa merasa tidak aman.			
		Terhina	Emosi yang di rasakan oleh mahasiswa dengan munculnya ketidak senangan pada suatu hal yang dapat menganggu dan mengusik ketenangan dan kenyamanan		25	1
		Benci	Emosi dirasakan oleh mahasiswa yang melambangkan ketidaksukaan, *enmiti*, atau antipati untuk sesama teman, sebuah hal, barang, atau fenomena.		26	1
		Terganggu	Kondisi emosi mahasiswa yang kesulitan dalam konsentrasi untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.		27	1
		Terkejut	Emosi sesaat yang dirasakan oleh mahasiswa yang disebabkan oleh timbulnya peristiwa yang tidak disangka.		28	1
		Pasrah	Emosi yang dirasakan mahasiswa untuk menyerahkan sepenuhnya pada hasil yang dicapai sesuai dengan yang diterima.		29	1
		Berontak	Emosi yang dirasakan mahasiswa adanya ketidaknyamanan diri atas hasil yang diterima tidak sesuai dengan harapan mahasiswa.		30	1
		Termenung	Mahasiswa yang berada pada kondisi hanyutan sebuah pikiran pada saat belajar.		31	1
		Pesimis	Emosi yang dirasakan mahasiswa ketika dirinya merasa gagal dalam pencapaian belajarnya.		32	1
			Jumlah	14	18	32

Sumber: Teori emosi menurut Plutchik (1980)

3.6.2. Instrumen Penyesuaian Diri

Aspek penyesuaian diri yang sehat dilihat dari 4 aspek menurut Desmita (2017), antara lain:

1. Kematangan emosional
2. Kematangan inteletual
3. Kematangan sosial
4. Tanggung jawab.

Angket ini terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), sangat sesuai (SS). Pada penilaian ini memberikan 4 penilaian. Pemberian skor pada pernyataan positif (*Favorable)* akan diberikan skor 4, 3, 2, 1 sedangkan pada pernyataan negative (*Unfavorable)* akan diberikan skor 1, 2, 3, 4.

Tabel. 3 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Diri

Variabel	**Indikator**	**Sub Indikator**	**Deskriptor**	**Sebaran Item**		**Total Item**
				F	***UF***	
Penyesuai-an dalam Belajar (Variabel Y)	Kematang-an Emosional	Kemantapan suasana emosional	Mahasiswa mampu mengetahui kondisi emosi positif dalam proses belajar di kampus.	1, 3	2	3
		Kemantapan dalam suasana kebersamaan dengan orang lain	Mahasiswa mampu memantapkan suasana kehidupan bersama dengan orang lain.	4, 6	5, 7	4
		Kemampuan untuk santai, gembira, dan menyatakan kejengkelan.	Mahasiswa mampu untuk santai, gembira, dan menyatakan kejengkelan dengan teman sebaya di lingkungan kampus.	8	9	2

	Kematang-an Intelek-tual	Kemampuan dalam mencapai wawasan diri.	Mahasiswa mampu mencapai wawasan diri sendiri dalam proses belajar.	10,12	11	3
		Kemampuan memahami orang lain dan keberagaman	Mahasiswa mampu memahami orang lain dan keberagamannya.	13,14	15	3
		Kemampuan dalam mengambil keputusan	Mahasiswa mampu untuk mengambil keputusan.	16,18	17	3
		Keterbukaan dalam mengenal lingkungan	Mahasiswa terbuka dalam mengenal lingkungan sekitar kampus.	19,21	20,22	4
	Kematang-an Sosial	Keterlibatan dalam partisipasi sosial	Mahasiswa mampu dala keterlibatan dalam partisipasi sosial.	23,25	24,26	4
		Kemampuan dalam kerja sama	Mahasiswa mampu dalam bekerja sama di kelompok sosial.	28	27,29	3
		Kemampuan kepemimpinan	Mahasiswa memiliki kemampuan dalam kepemimpinan.	30	31	2
		Sikap toleransi	Mahasiswa memiliki sikap toleransi.	32,34	33	3
	Tanggung Jawab	Sikap produktif dalam mengembang-kan diri	Mahasiswa produktif dalam mengembang-kan diri di kampus.	35	36,37	3
		Melakukan perencanaan dan melaksanakan-nya secara fleksibel	Mahasiswa dapat merencanakan dan dapat melaksanakannya secara fleksibel.	38,40	39,41	4
		Sikap empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal	Mahasiswa memiliki sikap empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal.	42,44	43,45	4
		Kesadaran akan etika dan hidup	Mahasiswa sadar akan etika dan hidup jujur.	46, 48.	47, 49	4
Jumlah				26	23	49

Sumber : Aspek penyesuaian diri menurut Desmita (2017).

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian melakukan proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sebenar-benarnya. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa angket. Teknik pengumpulan data ini dengan menyebarkan instrumen kepada mahasiswa jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung secara online melalui *google form.* Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk responden untuk memperoleh informasi. Sugiyono (2013) mengatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui bila peneliti tahu secara pasti cara mengukur variabel yang akan diukur dan mengetahui yang diharapkan oleh responden penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori emosi dengan menggunakan teori emosi menurut Plutchik (1980) dan penyesuaian diri menggunakan aspek- aspek penyesuaian diri menurut Desmita (2017).

Model skala dalam penelitian ini menggunakan 2 model skala yaitu skala Guttman dan skala likert. Pada skala emosi menggunakan skala Guttman dengan 2 alteratif jawaban yaitu ya dan tidak. menurut Sugiyono (2013), skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel penelitian akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.8. Uji Instrumen

Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut penjelasan mengenai uji validitas dan uji reliabilitas:

3.8.1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan instrumen. Instrumen dapat dikatan valid apabila tingkat validitasnya tinggi. Sebaliknya jika instrumen dikatakan tidak valid maka hasil validitasnya rendah (Arikunto, 2002). Pada penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk (*construct validity)* yaitu uji validitas eksternal untuk menguji kelayakan skala dengan mengambil sampel mahasiswa jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang memiliki karakteristik yang sama yaitu mahasiswa aktif.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian menggunakan uji validitas konstruk. Validitas konstruk akan menguji hasil yang didapat dalam menggunakan pengukuran dengan teori yang sudah tersedia (Ghozali, 2013).

Uji validitas dihitung menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solutional* (SPSS) V. 26 *For Windows* dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Dalam menghitung validitas menggunakan *Product Moment Pearson Correlation* menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing masing item yang diperoleh. Dalam menggunakan rumus *Product Moment Pearson Correlation* dapat dikatakan suatu variabel itu valid apabila memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dapat dikatakan bahwa variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

Dari data validitas pada skala geografi emosi dapat disimpulkan skala geografi emosi berjumlah 32 item dinyatakan valid dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ =0,138 (lihat halaman 132). Sehingga semua item dapat diikutsertakan pada penelitian selanjutnya. Dari data validitas skala penyesuaian diri dalam belajar terdapat 4 item instrumen yang tidak valid yaitu item nomor 4, 11, 12, 34 dimana nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ = 0,138 (lihat halaman 132). Item yang valid pada skala penyesuaian diri dalam belajar berjumlah 49 item. Sehingga item yang tidak valid akan digugurkan dan tidak diikutsertakan pada penelitian selanjutnya.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Realiabilitas menunjukkan instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data sudah cukup dapat dipercaya karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran suatu instrumen dapat menghasilkan hasil yang ajeg saat dilakukan pengukuran ulang kepada subjek yang sama. Arikunto (2002) menyatakan realibilitas pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya sebagai data pengumpul data karena instrumen tersebut dapat dipercaya atau *reliable* akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Hasil pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cornbach.* Dilihat Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen tidak dengan skor 1 dan 0, misal angket atau soal dalam bentuk uraian (Arikunto, 2002).

Pengujian reliabilitas dapat dikatakan *reliable* jika memiliki nilai *Alpha Cronbach* ≥ 0,60. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Perhitungan menggunakan *Statistical Product and Service Solutional* (SPSS) V. 26 *For Windows.*

Tabel 4. Uji Reliabilitas Geografi Emosi dan Skala Penyesuaian Diri Dalam Belajar.

Instrumen	***Alpha Cornbach***
Geografi Emosi	0,877
Penyesuian Diri Dalam Belajar	0,895

Hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas skala geografi emosi yaitu dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,877 (lihat halaman 88) sedangkan hasil uji reliabilitas skala penyesuian diri dalam belajar dengan nilai *Alpha Cronbach* 0.895 (lihat halaman 91). Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kedua skala memiliki reliabilitas yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

3.9. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai kegiatan setelah pengumpulan data dari seluruh responden atau sumber data (Sugiyono, 2013). Kegiatan menganalisis data yaitu mengelompokkan data sesuai dengan variabel dan jenis responden, mentabulasi data sesuai dengan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang sudah diteliti, dan melakukan perhitungan dalam menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini untuk mengungkapkan tentang hubungan antara geografi emosi dengan penyesuaian diri dalam belajar pada mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung Tahun Akademik 2021/2022.

Untuk mengkategorikan variabel geografi emosi dan penyesuaian diri, peneliti menggunakan rumus kategorisasi menurut Azwar (2008), dengan rumus:

Tabel 5. Rumus Perhitungan Jarak Interval

Rumus Interval	**Kategori**
X < Mean –1 St.Deviasi	Rendah
Mean– St.Deviasi ≤ X < M + 1.St.Deviasi	Sedang
X > Mean + 1 St. Deviasi	Tinggi

Setelah dilakukan pengambilan data instrumen geografi emosi dan instrumen penyesuian diri dalam belajar dari sampel penelitian 196 mahasiswa, hasil skoring dari kedua instrumen tersebut pada instrumen geografi emosi dan instrumen penyesuaian diri dalam belajar dihitung berdasarkan rumus interval. Dilihat berdasarkan tingkatan interval pada geografi emosi dan penyesuaian diri dalam belajar dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah.

Penelitian ini data akan di korelasikan berbentuk interval untuk menguji hipotesis hubungan dengan menggunakan korelasi *product moment*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik korelasi untuk melihat adanya hubungan antara geografi emosi dengan penyesuaian diri dalam belajar dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

3.9.1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis dapat dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui data dapat dikatakan berkontribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai pada penelitian ini menggunakan teknik *kolmohorov-smirnov* dengan bantuan program SPSS V.26 *For Windows.* Jika dihasilkan nilai $p > 0,05$ maka berdistribusi normal dan jika nilai $p < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas yang didapat, maka diketahui bahwa variabel geografi emosi dan variabel penyesuaian diri dalam belajar memiliki nilai $p = 0,200 > 0,05$ (lihat dihalaman 129). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel geografi emosi dengan penyesuaian diri dalam belajar yang diuji berdistribusi normal.

3.9.2. Uji Lineritas

Uji linieritas untuk mengetahui pola sebaran dari variabel X dan variabel Y membentuk linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS V.26 *For Windows*. Kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier apabila nilai p>0,05. Begitupun dengan sebaliknya apabila nilai p<0,05 data tersebut dikatakan data yang didapat memiliki hubungan yang tidak linier. Maka diketahui hasil *Deviation from linierity* sebesar F= 0,541>0,05 (lihat dihalaman 130). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel geografi emosi dan variabel penyesuian diri dalam belajar memiliki hubungan yang linier.

3.9.3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas, langkah selanjutnya adalah menghitung uji hipotesis untuk mencari data yang dirumuskan diterima atau ditolak dengan menggunakan korelasi *product moment* menggunakan bantuan SPSS V.26 *For Windows.*

Dari hasil uji hipotesis yang didapat, maka dapat diketahui terdapat hubungan antara geografi emosi dengan penyesuaian diri dalam belajar dimana nilai signifikasi r= 0,638; p < 0,05 (lihat dihalaman 131). nilai korelasi r_{hitung} 0,638 > r_{tabel} 0,138.

Dengan demikian hipotesis statistik yang diajukan adalah H_0 ditolak diterima adalah H_a yaitu terdapat hubungan yang kuat antara geografi emosi dengan penyesuaian diri dalam belajar mahasiswa di Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tahun akademik 2021/2022.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas dalam bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat Koefisien korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara geografi emosi dengan penyesuaian diri dalam belajar pada mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2021/2022. Hasil dari koefisien korelasi antara variabel geografi emosi akademik dan variabel penyesuian diri dalam belajar memiliki (nilai signifikasi $p = 0,000$; $p < 0,05$) dan nilai korelasi (r_{hitung} $0,638 > r_{tabel}$ $0,138$).

Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak emosi positif yang dirasakan pada saat proses pembelajaran berlangsung semakin tinggi penyesuaian diri dalam belajar pada mahasiswa begitupun jika mahasiswa banyak emosi negatif yang dirasakan maka semakin rendah penyesuaian diri dalam belajar pada mahasiswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada mahasiswa jurusan Ilmu Pendidikan dihasilkan bahwa pada saat proses pembelajaran mahasiswa lebih banyak merasakan emosi positif percaya, optimis, patuh dan rasa ingin tahu. Mahasiswa juga merasakan emosi negatif seperti bosan, cemas, dan takut.

Pada hasil kategorisasi data geografi emosi berdasarkan jenis kelamin mahasiswa tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Pada jenis kelamin perempuan memiliki nilai kategori tertinggi pada kategori netral sebanyak 69 mahasiswa dengan persentase 58%. Begitupun berdasarkan jenis kelamin laki-laki memiliki nilai kategorisasi tertinggi pada kategori netral sebanyak 47 mahasiswa dengan persentase 61% artinya sudah cukup baik mahasiwa dalam geografi emosinya. Mahasiswa cenderung memiliki

emosi positif pada saat proses pembelajaran berlangsung.. Pada kategori pada penyesuaian diri dalam belajar berdasarkan jenis kelamin perempuan memiliki nilai kategori tertinggi pada kategori sedang sebanyak 86 mahasiswa dengan persentase 72%. Begitupun berdasarkan jenis kelamin laki-laki memiliki nilai kategorisasi tertinggi pada kategori sedang sebanyak 54 mahasiswa dengan persentase 70% artinya sudah cukup baik mahasiwa dalam penyesuaian diri dalam belajarnya.

5.2. Saran

Peneliti menyadari banyaknya keterbatasan dalam melakukan penelitian ini. Namun peneliti berharap keterbatasan tersebut dapat menjadi pembelajaran untuk diri peneliti sendiri dan peneliti lain.

1. Bagi Mahasiswa

   Berdasarkan informasi yang terdapat pada penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman diri. Guna meminimalisir emosi negatif yang kerap dirasakan seperti emosi takut, bosan, cemas. Sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan baik didalam maupun di lingkungan kampus.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Kepada para peneliti hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai masalah yang sama tetapi dengan subjek yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan subjek dari semester 3-9. Sedangkan mahasiswa baru pada penelitian ini belum diteliti.

3. Bagi Jurusan Ilmu Pendidikan

   Diharapkan hasil dari penelitian ini dijadikan acuan bagi Jurusan Ilmu Pendidikan untuk dapat mengetahui kondisi geografi emosi dan penyesuian diri dalam belajar yang dirasakan oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan guna keberhasilan proses perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R. 2020. Geografi Emosi Orang Tua Dalam Menghadapi Hari Pertama Sekolah Anak Usia Dini Di Masa New Normal. *E-Jurnal Aksioma Al-Asas*. 1(1), 245-257

Ahmad, M. Y., Tambak, S., & Hasanah, U. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Thailand. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, *15*(2), 16-30.

Anālayo.,B. 2017: "What about Neutral Feelings?". *Insight Journal*. 4(3) 1–10.

Anderson, K., & Smith, S. J. 2001. Editorial: Emotional geographies.*Transactions of the Institute of British Geographers*, *26*(1), 7–10. https://doi.org/10.1111/1475-5661.00002

Andriyani, S., Rahmi, U., Sulastri1, A., & Darmawan, D. 2021. Geografi Emosi Tentang COVID-19 pada Pelajar. *The Indonesian Journal of Infectious Diseases*, *7*(1), 10. https://doi.org/10.32667/ijid.v7i1.117

Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.

Asyanti, S., Sofiati, M., Sudardjo. 2002. Penyesuaian Sosial Di Sekolah Pada Siswa-Siswa SLTP Penderita Asma. *Indigenous*. 6(1). 59-69.

Azwar, S. 2008. *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta,

Pustaka Pelajar.

Bachtiar, Y., & Fitriani, R. S. 2018. Geografi Emosi Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Pada Pekan Pertama Sekolah. *Sepeda (Seminar Pendidikan Dasar) PGSD FKIP Unpas*, 1(1), 157–169.

Bondi, L, Davidson, J & Smith, M. 2007, *Emotional Geographies, Ashgate, Burlington, VT.*

Christyanti, D., Mustami'ah, D., & Sulistiani, W. 2012. Hubungan antara penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik dengan kecenderungan stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya. *Jurnal Insan Media Psikologi*, *12*(3).112-156

Chong, O.S., Mahamod, Z., & Yamat, H. 2013. Faktor jantina, kaum, aliran kelas dan hubungannya dengan kecerdasan emosi murid dalam mempelajari Bahasa Melayu. Journal Pendidikan Bahasa Melayu, 3(1), 12–23.

Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung, Remaja Rosdakarya.

Destiyanti,I., Melisa, dan Rosanti,A., 2021. Kontribusi Penghargaan Adiwiyata: Geografi Emosi di Sekolah Berbasis Lingkungan. *Jurnal Fakultas Keguruan &Ilmu Pendidikan*. *2*(3), 118–127., e-ISSN: 2746-2196, p-ISSN: 2746-7740.

Ghozali, I. 2013. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya.* Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goleman, D. 2007. *Emotional intelligence*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

Hargreaves, A. 2000. Mixed emotions: Teachers' perceptions of their interactions with students. *Teaching and Teacher Education*, 16(8),811-826. DOI:10.1016/S0742-051X(00)00028-7

Hargreaves, A. 2001. The emotional geographies of teachers' relations with colleagues. *International Journal of Educational Research*. *35*(5). 503–527. https://doi.org/10.1016/S0883-0355(02)00006-X

Hurlock, E. 1994. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta, Erlangga.

Hutz, A., Martin Jr, W. E., & Beitel, M. 2007. Ethnocultural person—environment fit and college adjustment: Some implications for college counselors. *Journal of college counseling*, *10*(2), 130-141.

Jamaluddin, M. 2020. Model Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. *Indonesian Psychological Research*, *2*(2), 109-118.

Liu, Y. 2016.The emotional geographies of language teaching. *Teacher Development*, *20*(4), 482–497. DOI: 10.1080/13664530.2016.1161660

Martin. 2014. *Smart Emotion Vol.1, Membangun Kecerdasan Emosi.* Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

Mashar, Riana. 2015. *Emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya*. Yogyakarta, Kencana.

Mitasari, Z., & Istikomayanti, Y. 2017. Studi pola penyesuaian diri mahasiswa luar Jawa di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. *Seminar Nasional Dan Gelar Produk*, *3(41)*, 796–803. http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/view/1299

Mubarok, A. F. 2012. Penyesuaian Diri Para Pendatang Di Lingkungan Baru. *Journal of Sosial and Industrial Psychology*, 1(1), 21–27. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2689

Muti'ah, R. 2016. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Penyesuaian Diri Remaja. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, *4*(2), 26-40.

Novitasari, Y., 2016. *Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik)*. Bandung; Alfabeta.

Permana, M. Z. 2021. Mengenal Dasar-Dasar Emosi Dalam Menghadapi Pandemi. *Kontribusi Psikologi Di Masa Pandemi Covid-19 2020*, 1.

Plutchik, R. 1980. A General Psychoevolutionary Theory Of Emotion. *Theories of Emotion*. 3–33. doi:10.1016/b978-0-12-558701-3.50007-7

Rahma, A. N. 2011. Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, *8*(2). 67-89.

Rahman, F., Hamka, dan Lin. 2020. The Psychological Well-Being of Newly-Arrived Indonesian Students in Taiwan; Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Baru Indonesia di Taiwan. *Journal of International Student.* Vol. 10, Issue S3

Sarwono, J. 2009. *Statistik itu Mudah*. Universitas Atmajaya, Yogyakarta.

Sasmita, I dan Rustika, I. 2015. Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tingkat Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*. 2(2), 280-289.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, PT Alfabet.

Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.

Susanto, G., Suparmi, S., & Rahayu, E. Y. 2020. The Emotional Geography of International Students in Online Bahasa Indonesia Learning during the COVID-19 Pandemic Geografi Emosi Mahasiswa Internasional dalam Belajar Bahasa Indonesia secara Daring pada Masa COVID-19. *Journal of International Students*, *10*(S3), 161–179.

Uno, H. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta, Bumi Aksara.

Yusuf, S. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya Bandung.